

## Penilaian Hasil Belajar *Tahfidzul Qur'an* Usia Dewasa di Yayasan Griya Al-Qur'an Surabaya

Ahmad Abdur Rokhim<sup>1\*</sup>, Munawir<sup>2</sup>

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, Indonesia

\*rokhim1504@gmail.com

### Abstract

*The purpose of this study was to determine the implementation of the assessment of Tahfidzul Qur'an learning outcomes for adults at the Griya Al Qur'an Foundation Surabaya. The approach used in this research is a descriptive qualitative approach using field research methods. The results of this study reveal that the implementation of the assessment of Tahfidzul Qur'an learning outcomes for adults at the Griya Al Qur'an Foundation Surabaya is carried out 4 times a year, which includes odd mid-semester assessments (PTS), end-semester assessments (PAS), mid-semester assessments (PTS) even and year-end assessment (PAT). The form of assessment used is an oral test, while the assessment instrument uses questions and answers with the aim of confirming or checking the quality of each student's memorization. There are 2 forms of tests used in the assessment of tahfidz learning, namely: 1) Reading and listening tests. Students read in their entirety the last 2 juz of the entire memorization they have by listening to their study friends. 2) Test connecting verses. The examiner reads the verse, then the student being tested continues reading the verse that has been read by the examiner. The verse connecting question consists of 4 questions that are determined randomly. The mid-semester assessment questions (PTS) are taken from the last 2 juz that have been read before, while the end-of-semester assessment questions (PAS) and year-end assessments (PAT) are taken from all the memorization that students have. Students are declared passed when they get a minimum value of C with a score of 80 and vice versa if they get a D score with a score of 75.*

**Keywords:** Assessment of Learning Outcomes; Tahfidzul Qur'an; Griya al-Qur'an

### Abstrak

Tujuan dari Penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan penilaian hasil belajar Tahfidzul Qur'an usia dewasa di Yayasan Griya Al-Qur'an Surabaya. Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif dengan menggunakan metode penelitian lapangan (field research). Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa pelaksanaan penilaian hasil belajar Tahfidzul Qur'an usia dewasa di Yayasan Griya Al-Qur'an Surabaya dilaksanakan sebanyak 4 kali dalam setahun, yaitu meliputi penilaian tengah semester (PTS) ganjil, penilaian akhir semester (PAS), penilaian tengah semester (PTS) genap dan penilaian akhir tahun (PAT). Bentuk penilaian yang digunakan adalah menggunakan tes lisan, sedangkan instrument penilaian menggunakan tanya jawab dengan tujuan mengkonfirmasi atau mengecek kualitas hafalan masing-masing siswa. Terdapat 2 bentuk tes yang digunakan dalam penilaian pembelajaran tahfidz, yaitu: 1) Tes baca simak. Siswa membaca secara utuh 2 juz terakhir dari keseluruhan hafalan yang dimiliki dengan disimak oleh teman belajarnya. 2) Tes sambung ayat. Penguji membacakan potongan ayat, kemudian siswa yang diuji melanjutkan bacaan ayat yang telah dibaca oleh penguji. Soal sambung ayat terdiri dari 4 soal yang ditentukan secara acak. Untuk soal penilaian tengah semester (PTS) diambilkan dari 2 juz terakhir yang telah dilakukan tes baca simak sebelumnya, sedangkan untuk soal penilaian akhir semester (PAS) dan penilaian akhir tahun (PAT) diambil dari semua hafalan yang telah dimiliki oleh siswa. Siswa dinyatakan lulus ketika mendapatkan nilai minimal C dengan skor 80 dan sebaliknya dinyatakan mengulang ketika mendapatkan nilai D dengan skor 75.

**Kata Kunci:** Penilaian Hasil Belajar; Tahfidzul Qur'an; Griya al-Qur'an

## Pendahuluan

Al-Qur'an adalah karunia terbesar yang diberikan Allah SWT kepada Rasulullah SAW bersama umatnya. Di dalamnya terkandung petunjuk, penerang hati, dan penghilang kebodohan, yang oleh Abdir Rahman disebut sebagai pedoman hidup bagi orang beriman (Abdir Rahman, 1997). Menghafalkan Al-Qur'an adalah amal shalih yang sudah ada dilakukan zaman Rasulullah SAW dan dilanjutkan oleh para sahabat, tabi'in hingga umat beliau saat ini, maka mulialah orang-orang yang mau menghafalkan Al-Qur'an dengan penuh kesungguhan dan semata-mata mengharapkan ridha dari Allah SWT.

Pada dasarnya kemurnian Al-Qur'an sudah dijamin sendiri oleh Allah SWT sebagaimana yang dijelaskan dalam Surat Al Hijr ayat 9:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

“Sesungguhnya Kamilah yang menurunkan Al-Qur'an dan pasti Kami (pula) yang memeliharanya”.

Meskipun demikian bukan berarti umat Islam tidak perlu terlibat dalam upaya menjaga orisinalitas Al-Qur'an. Umat Islam secara konsekuen dan riil berkewajiban untuk terus memelihara dan menjaga kemurnian Al-Qur'an dengan cara yang berbeda-beda sesuai kemampuan dan peran yang dimiliki (Bahruddin et al., 2018). Dan menghafalkan Al-Qur'an merupakan wujud nyata dalam menjaga orisinalitas Al-Qur'an.

Dalam perkembangannya, aktivitas menghafal Al-Qur'an semakin digemari oleh umat Muslim di Indonesia tanpa melihat ras, suku dan budaya. Kecintaan mereka terhadap kalam Allah SWT salah satunya dibuktikan dengan menghafalkan Al-Qur'an. Maraknya pesantren tahfidz dan rumah tahfidz akhir-akhir ini menjadi keuntungan tersendiri bagi masyarakat Muslim di Indonesia untuk menggelorakan syiar Al-Qur'an serta menjadikannya sebagai wadah bagi masyarakat yang ingin menghafalkan Al-Qur'an.

Secara umum, aktivitas menghafal Al-Qur'an lebih banyak didominasi oleh kalangan usia anak-anak dan remaja, karena pada usia tersebut kemampuan dalam mengingat masih kuat dan *fresh* serta belum banyak disibukkan dengan berbagai persoalan dunia. Hal ini selaras dengan pandangan Osborn, White dan Bloom dalam Mubarakah, bahwasanya pada usia 0-8 tahun, anak akan mengalami perkembangan intelektual sampai 80% dan perkembangannya akan sempurna 100% pada usia 18 tahun (Mubarakah & Munastiwi, 2020). Dengan demikian potensi usia anak dan remaja dalam menghafal Al-Qur'an sangatlah terbuka lebar karena mereka berada dalam usia emas (*golden age*), tinggal bagaimana orang tua atau pendidik mengarahkan potensinya (Bahruddin et al., 2018).

Perkembangan terkini, aktivitas menghafal Al-Qur'an telah banyak diikuti oleh kalangan usia dewasa. Fenomena ini memang unik, karena pada dasarnya menghafal Al-Qur'an merupakan aktivitas intelegensi yang mengandalkan kekuatan ingatan dan konsistensi kemauan untuk melakukan pengulangan (*muraj'ah*) (Hayati et al., 2018). Tanpa dua syarat utama tersebut, akan sulit meraih sukses dalam menghafal Al-Qur'an. Kondisi ini menjadi tantangan tersendiri bagi mereka, karena selain usia yang sudah tidak lagi muda, mereka juga memiliki beragam kesibukan, mulai dari bekerja, mengurus rumah tangga hingga bersosialisasi dengan masyarakat sekitar.

Dalam sejarah Islam, menghafal Al-Qur'an pada usia dewasa bukanlah suatu hal baru yang mustahil. Rasulullah SAW sendiri dalam kisahnya pertama kali menerima wahyu pada usia 40 tahun. Pada usia kategori dewasa tersebut untuk pertama kalinya beliau mulai menghafalkan setiap wahyu yang Allah SWT turunkan kepadanya. Beliau pun mengajak para sahabat lain dari kalangan dewasa untuk bersama-sama menghafal Al-Qur'an dengan beliau,

seperti sahabat Abu Bakar, Mu'ad bin Jabal, Zaid bin Tsabit, Utsman bin Affan, Ubay bin Ka'ab, Umar bin Khattab dan lain sebagainya (Daulay et al., 2021).

Sejarah di atas harus menjadi inspirasi bagi seluruh umat Islam, bahwasanya orang-orang usia dewasa juga bisa menghafalkan Al-Qur'an, tergantung kesungguhan mereka dalam menjalani proses belajar. Tidak kalah penting untuk dalam mencapai keberhasilan menghafal Al-Qur'an harus dibimbing oleh guru-guru yang memiliki kemampuan yang baik serta memiliki sanad yang sambung kepada Rasulullah SAW (Mubarakah & Munastiwi, 2020).

Keberhasilan guru dalam melaksanakan pembelajaran termasuk menghafal Al-Qur'an salah satunya didukung adanya aktivitas penilaian (Hidayat & Asyafah, 2019). Aktivitas ini termasuk bagian dari empat tugas utama seorang guru dalam melaksanakan pembelajaran, yakni melakukan perencanaan, pelaksanaan, penilaian keberhasilan pengajaran dan memberikan bimbingan terhadap peserta didik (Barokah, 2019). Sehingga kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru salah satunya adalah kemampuan dalam memberikan penilaian terhadap hasil belajar siswa (Sawaluddin & Muhammad, 2020). Melalui aktivitas penilaian, guru dapat memperoleh gambaran atau informasi terkait hasil pencapaian peserta didik pada aspek kompetensi sikap (*afektif*), pengetahuan (*kognitif*), dan keterampilan (*psikomotorik*) serta dapat melaksanakan evaluasi dan refleksi terhadap kualitas pembelajaran yang telah dilaksanakan (Sya'idah et al., 2016).

Dalam konteks kehidupan sehari-hari, segala amal perbuatan yang dilakukan oleh manusia juga akan mendapat penilaian dari Allah SWT. Perbuatan baik atau buruk akan mendapatkan balasan dari Allah SWT berdasarkan nilai yang mereka peroleh sebagaimana firman-Nya dalam Surat Al Zalzalah ayat 7-8:

فَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ خَيْرًا يَرَهُ ﴿٧﴾ وَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ شَرًّا يَرَهُ ﴿٨﴾

“Barang siapa yang mengerjakan kebaikan sekecil apa pun, niscaya dia akan melihat (balasan)nya. Dan barang siapa yang mengerjakan kejahatan sekecil apa pun, niscaya dia akan melihat (balasan)nya pula”.

Ayat di atas secara jelas memberikan pelajaran, bahwa segala amal perbuatan manusia akan mendapatkan penilaian dan balasan secara adil dari Allah SWT. Sama halnya dengan pendidikan, seorang guru juga harus memberikan penilaian terhadap anak didiknya sesuai dengan apa yang mereka kerjakan dan apa yang mereka kuasai (Stepanili et al., 2019). Artinya dalam memberikan penilaian guru juga harus memperhatikan aspek proses belajar dan aspek hasil belajar (Marheni & Artini, 2015). Kedua aspek tersebut tidak bisa berjalan masing-masing, akan tetapi saling berkaitan dalam melaksanakan pembelajaran (Sya'idah et al., 2016).

Rapono dalam penelitiannya menjelaskan bahwa penilaian merupakan suatu proses atau tindakan untuk memberikan nilai atas segala sesuatu (Rapono et al., 2019). Penilaian berbeda dengan pengukuran (*measurement*). Penilaian bersifat kualitatif sedangkan sifat pengukuran adalah kuantitatif, bahkan pengukuran juga termasuk instrument untuk melakukan sebuah penilaian (Subagia & Wiratma, 2016). Menurut Lynch dalam Subagia menyatakan bahwa penilaian adalah tindakan yang sistematis dalam upaya mendapatkan informasi untuk membuat sebuah keputusan (Subagia & Wiratma, 2016).

Penilaian hasil belajar dalam penelitian Barokah diartikan sebagai proses pemberian nilai terhadap hasil belajar yang dicapai siswa dengan kriteria tertentu (Barokah, 2019). Terdapat beberapa tahapan yang dapat dijadikan acuan dalam melaksanakan proses penilaian hasil belajar, yakni: 1) menetapkan atau menegaskan tujuan diselenggarakannya penilaian, 2) memilih aspek yang akan dilakukan penilaian, misalnya memilih aspek sikap (*afektif*), pengetahuan (*kognitif*) atau ketrampilan (*psikomotorik*), 3) menetapkan teknik penilaian yang akan digunakan, misalnya apakah menggunakan tes atau non tes, 4) menyusun alat ukur yang

digunakan dalam penilaian, misalnya panduan soal, 5) menentukan kriteria yang digunakan standar penilaian, dan 6) menentukan jadwal pelaksanaan penilaian (Sawaluddin & Muhammad, 2020).

Penilaian dalam pembelajaran tahfidz sangat diperlukan, agar bisa mengontrol kualitas hafalan peserta didik yang sudah pernah disetorkan. Problem yang sering terjadi dalam menghafal Al-Qur'an adalah keinginan peserta didik untuk terus menambah hafalan, tapi enggan melakukan pengulangan (*muroja'ah*). Kalau hal ini terus dibiarkan, maka hafalan yang terdahulu akan terlupakan begitu saja, sehingga diperlukan pola evaluasi yang mampu melakukan kontrol terhadap kondisi hafalan yang terdahulu. Dengan demikian akan dapat dilakukan *treatment* mana kala dibutuhkan, seperti menghentikan sementara proses menambah hafalan untuk beberapa waktu agar bisa fokus melakukan perbaikan atau *muroja'ah* pada bagian juz yang lupa.

Harus dipahami bersama, bahwasanya pola pembelajaran tahfidz untuk usia dewasa tidak bisa disamakan dengan usia anak-anak dan remaja, baik dari segi metode pembelajaran, target hafalan sampai dengan penilaian hasil belajar. Sebagaimana problem yang telah disampaikan sebelumnya, yakni kemampuan daya mengingat mereka yang telah menurun serta kesibukan mereka dalam aktivitas sehari-hari diperlukan adanya beberapa penyesuaian dengan kondisi peserta didik.

Lazimnya anak yang menghafalkan Al-Qur'an di pesantren bisa khatam dalam kurun waktu 2-3 tahun (Bahruddin et al., 2018). Hal ini tentu berat bagi para peserta didik di Griya Al-Qur'an yang seluruh siswanya adalah orang dewasa, sehingga penilaian hasil belajar yang sering dilakukan oleh guru lebih bertujuan untuk mendorong siswa agar istiqomah melakukan *muroja'ah* supaya dapat menjaga hafalan yang telah mereka peroleh.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini fokus mengkaji dan menganalisis pelaksanaan penilaian hasil belajar Tahfidzul Qur'an usia dewasa di Yayasan Griya Al-Qur'an Surabaya. Dengan demikian, penelitian ini benar-benar berbeda dengan penelitian sebelum-sebelumnya, sehingga menjadi nilai tambah bagi masyarakat luas dalam melaksanakan penilaian hasil belajar Tahfidzul Qur'an pada usia dewasa.

## Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*field research*) yakni penelitian yang sumber datanya diambil dan dilakukan di lapangan dengan menganalisis dan menyajikan fakta secara sistematis tentang keadaan objek penelitian (J. Moleong, 2012). Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk menganalisis pelaksanaan penilaian hasil belajar Tahfidzul Qur'an usia dewasa di Yayasan Griya Al-Qur'an Surabaya.

Informan pada penelitian ini adalah 1 orang pengajar tahfidz, 2 orang siswa tahfidz dan 1 orang Direktur Kurikulum di Yayasan Griya Al-Qur'an Surabaya. Dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, yakni teknik pengambilan sampel dengan menentukan kriteria-kriteria tertentu (Rukin, 2019). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi tiga teknik, yakni dokumentasi, observasi dan wawancara mendalam terkait objek penelitian atau kajian yang akan diteliti. Adapun teknik analisis data yang dilakukan meliputi reduksi (*reduction*), penyajian data serta kesimpulan (*conclusion*).

## Hasil dan Pembahasan

### A. Pembelajaran Tahfidzul Qur'an Usia Dewasa di Griya Al-Qur'an

Untuk dapat memahami pelaksanaan penilaian hasil pembelajaran Tahfidzul Qur'an di Yayasan Griya Al-Qur'an Surabaya, maka perlu terlebih dahulu mengetahui pelaksanaan

pembelajarannya. Jadwal pembelajaran tahfidz dilaksanakan seminggu dua kali. Adapun harinya bisa menyesuaikan dengan kelonggaran waktu yang dimiliki oleh masing-masing siswa berkisar antara hari Senin-Sabtu. Untuk waktu belajarnya disediakan 4 sesi pilihan dalam sehari, yakni pagi, siang, sore dan malam. Pola ini bertujuan untuk memudahkan para peserta didik agar bisa belajar sambil bekerja, berumah tangga atau melakukan pendidikan yang lainnya seperti kuliah atau kursus.

Dalam pelaksanaan pembelajaran tahfidz terdapat target minimal yang harus dicapai oleh seluruh peserta didik. Penetapan target ini sudah mempertimbangkan kondisi peserta didik secara umum. Tujuan dari penetapan target hafalan ini adalah agar pencapaian hasil belajar dapat diukur secara jelas. Adapun target minimal hafalan yang harus dicapai oleh peserta didik adalah: 1) target pekan sebanyak 1 halaman, 2) target bulanan sebanyak 4 halaman, 3) target tengah semester sebanyak 10 halaman, 4) target semester sebanyak 1 juz, dan 5) target tahunan sebanyak 2 juz. Untuk lebih jelasnya lihat tabel berikut:

Tabel I. Target Hafalan

Tahun	Semester	Tengah Semester	Bulan	Pekan	Keterangan
2 Juz	I Juz	10 Halaman	4 Halaman	1 Hal (Per TM 2 rubu')	Sisa pertemuan untuk drill

Sumber: Dokumen Yayasan Griya Al-Qur'an Surabaya

Agar mempermudah pencapaian target hafalan yang telah ditentukan tersebut, maka dirumuskan sebuah rencana pembelajaran tahfidz untuk setiap pertemuannya. Adapun rencana pembelajaran Tahfidzul Qur'an di Yayasan Griya Al-Qur'an Surabaya sebagai berikut:

Tabel 2 Rencana Pembelajaran Tahfidzul Qur'an

Pertemuan	Target Hafalan		Keterangan
	Halaman	Rubu'	
Ke 1/Pekan 1	1	a-b	
Ke 2/Pekan 1	1	c-d	
Ke 3/Pekan 2	2	a-b	
Ke 4/Pekan 2	2	c-d	
Ke 5/Pekan 3	3	a-b	
Ke 6/Pekan 3	3	c-d	
Ke 7/Pekan 4	4	a-b	
Ke 8/Pekan 4	4	c-d	
Ke 9/Pekan 5	5	a-b	
Ke 10/Pekan 5	5	c-d	
Ke 11/Pekan 6	6	a-b	
Ke 12/Pekan 6	6	c-d	
Ke 13/Pekan 7	Drill	Drill	
Ke 14/Pekan 7	7	a-b	
Ke 15/Pekan 8	7	c-d	
Ke 16/Pekan 8	8	a-b	
Ke 17/Pekan 9	8	c-d	
Ke 18/Pekan 9	9	a-b	
Ke 19/Pekan 10	9	c-d	
Ke 20/Pekan 10	10	a-b	
Ke 21/Pekan 11	10	c-d	
Ke 22/Pekan 11	Drill	Drill	

Ke 23/Pekan 12	Ujian Tengah
Ke 24/Pekan 12	Semester

Sumber: Dokumen Yayasan Griya Al-Qur'an Surabaya

Terdapat beberapa ketentuan yang harus diperhatikan oleh seluruh peserta didik dalam mengikuti pembelajaran Tahfidzul Qur'an agar memperoleh kualitas hafalan yang maksimal, yaitu: 1) siswa menghafal secara mandiri di rumah masing-masing, 2) menyimakkkan ke teman belajarnya sebelum hafalan disetorkan kepada pengajar, 3) setoran hafalan baru dengan membawa 1 halaman sebelumnya, dan 4) setelah setoran, hafalan diulang sebanyak 10 kali secara mandiri (Ali, 2021). Ketentuan tersebut akan sangat membantu peserta didik dalam proses menghafal Al-Qur'an jika dilakukan secara istiqomah dan disiplin. Target hafalan akan terasa lebih ringan dan mudah dicapai jika dilaksanakan secara sedikit demi sedikit.

Dalam proses pembelajaran Tahfidzul Qur'an yang diselenggarakan oleh Yayasan Griya Al-Qur'an Surabaya menggunakan tahapan yang mereka namakan MUTTAQIN. Tahapan ini merupakan pengembangan dari tahapan belajar sebelumnya, yakni tahapan SUBUH. Adapun penjelasan tentang tahapan belajar MUTTAQIN adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Langkah Pembelajaran

Tahapan	Langkah-Langkah
Muqoddimah (5 menit)	Guru menyampaikan salam, berdoa bersama, dan memberikan motivasi. Guru membaca daftar hadir. Guru membagi kelompok belajar siswa. Guru menyiapkan fisik dan psikis peserta didik untuk menghafal dengan senam pernafasan.
Talaqqi (15 menit)	Guru membacakan ayat kepada siswa dengan hafalan secara tartil. Guru menjelaskan tadabur ayat.
Tashih (90 menit)	Siswa menyimakkkan hafalannya kepada sahabatnya secara bergantian. Siswa menyimakkkan hafalannya kepada Guru.
Qiro'ah	Siswa membaca kembali hafalan yang telah disetorkan sebanyak 10 kali.
Nakhtatim (10 menit)	Guru memberikan catatan secara umum mengenai hasil pembelajaran yang sudah dilaksanakan. Guru memfasilitasi siswa untuk tanya jawab. Guru mengakhiri atau menutup pembelajaran dengan motivasi, doa dan salam.

Sumber: Dokumen Yayasan Griya Al-Qur'an Surabaya

## B. Pelaksanaan Penilaian Hasil Belajar Tahfidzul Qur'an

Penilaian hasil belajar sangat diperlukan dalam setiap proses pembelajaran tidak terkecuali penilaian hasil belajar Tahfidzul Qur'an. Penilaian hasil belajar bertujuan untuk memperoleh gambaran atau informasi terkait tingkat pencapaian hafalan peserta didik sehingga dapat digunakan sebagai solusi pengambil keputusan selanjutnya (Noer & Rusydiyah, 2019).

Dalam agenda akademik Yayasan Griya Al-Qur'an Surabaya terdapat 4 kali penilaian hasil belajar dalam satu tahun, yaitu meliputi penilaian tengah semester (PTS) ganjil, penilaian akhir semester (PAS) ganjil, penilaian tengah semester (PTS) genap dan penilaian akhir tahun (PAT). Penilaian selain berfungsi untuk mengukur pencapaian hasil belajar siswa, juga berfungsi sebagai sarana memotivasi (Rapono et al., 2019), dalam konteks pembelajaran Tahfidzul Qur'an agar siswa mau melakukan *muroja'ah* terhadap hafalan yang telah disetorkan.

Berkenaan dengan pelaksanaan pembelajaran yang berfokus pada menghafal Al-Qur'an, maka penilaian hasil belajar yang dilakukan adalah pada aspek pengetahuan (*kognitif*).

Penilaian pengetahuan sendiri diartikan sebagai sebuah aktivitas yang bertujuan mengukur kompetensi kognitif siswa yang berupa hafalan, penerapan, pemahaman, analisis, sintesis dan evaluasi (Nurhadi, 2018). Pada umumnya jenis penilaian yang digunakan dalam aspek pengetahuan (*kognitif*) meliputi tes tulis, tes lisan dan penugasan (Kamiludin & Suryaman, 2017).

Dengan demikian, untuk mengukur kompetensi hafalan siswa, maka penilaian hasil belajar yang digunakan adalah tes lisan untuk mengkonfirmasi atau mengecek kualitas hafalan siswa (Sya'idah et al., 2016). Semua aktivitas penilaian yang diselenggarakan oleh Yayasan Griya Al-Qur'an Surabaya dilaksanakan selama 2 hari dan terdapat 2 model soal penilaian sebagai berikut:

*Pertama, soal baca simak.* Pada pelaksanaan PTS, PAS dan PAT dilakukan tes hafalan pada 2 juz terakhir dari seluruh hafalan yang telah dimiliki oleh masing-masing siswa. Misalnya, ada salah seorang siswa telah menghafal juz 1-5, maka soal tes baca simak pada PTS, PAS maupun PAT adalah juz 4 dan 5.

Pada pelaksanaan tes baca simak hari pertama, siswa membaca secara utuh 1 juz hafalan lama dan pada hari kedua membaca utuh 1 juz hafalan baru. Yang bertugas menyimak hafalan pada kegiatan tes baca simak adalah teman sesama siswa, jadi mereka saling menyimak hafalan masing-masing secara bergantian. Pada aktivitas inilah terjadi penilaian sebaya. Untuk mengontrol pembacaan hafalan 2 juz tersebut dibantu dengan lembar kontrol. Penyimak tinggal menceklist hafalan yang telah dibaca oleh temannya. Dalam 1 juz terdapat 20 ceklist sebagaimana jumlah halaman pada setiap juz yang ada. Untuk memberikan gambaran terkait pelaksanaan penilaian tes baca simak bisa mengamati gambar berikut:

Gambar I. Lembar Kontrol

**LEMBAR KONTROL PENILAIN HAFALAN**

GRIYA AL-QUR'AN

NAMA : Dewi Ambrwati

PENYIMAK : Muntianah

KOMITMEN HAFALAN : Juz 3 dan 4

PENGUJI : Abd. Aziz

**JUZ: ... 3**

Hal	✓	Hal	✓
1	✓	11	✓
2	✓	12	✓
3	✓	13	✓
4	✓	14	✓
5	✓	15	✓
6	✓	16	✓
7	✓	17	✓
8	✓	18	✓
9	✓	19	✓
10	✓	20	✓

**JUZ: ... 4**

Hal	✓	Hal	✓
1	✓	11	✓
2	✓	12	✓
3	✓	13	✓
4	✓	14	✓
5	✓	15	✓
6	✓	16	✓
7	✓	17	✓
8	✓	18	✓
9	✓	19	✓
10	✓	20	✓

**KHUSUS JUZ 30**

Surat	Terbaca ✓
النبا	
النازعات	
عبس	
التكوير	
الانفطار	
المطففين	
الانشقاق	
البروج	
الطارق	
الأعلى	

Surat	Terbaca ✓
الغاشية	
الفجر	
البلد	
الشمس	
الليل	
الضحى	
الانشراح	
التين	
العلق	
القدر	

Surat	Terbaca ✓
البينة	
الزلزلة	
العاديات	
القارعة	
التكاثر	
العصر	
الهمزة	
الفيل	
قريش	
الماعون - الناس	

Sumber: Dokumen Yayasan Griya Al-Qur'an Surabaya

Pada gambar tersebut tampak 20 halaman pada juz 3 dan juz 4 telah terceklist semua, itu artinya siswa yang ujian telah selesai membaca 2 juz secara utuh di hadapan teman belajarnya.

*Kedua, soal sambung ayat.* Setelah siswa selesai melaksanakan tes baca simak sebanyak 2 juz, langkah selanjutnya adalah dilanjutkan dengan tes sambung ayat. Penguji membacakan potongan ayat, kemudian siswa yang diuji melanjutkan bacaan ayat yang telah dibaca oleh penguji tadi. Soal sambung ayat terdiri dari 4 soal. Yang membedakan soal sambung ayat pada ujian PTS dengan PAS atau PAT adalah keluasaan jangkauan soal. Jika pada PTS soal sambung ayat terbatas pada 2 juz terakhir, maka ketika PAS dan PAT soal sambung ayat meliputi semua hafalan yang dimiliki oleh masing-masing siswa.

Penyusunan soal sambung ayat pada penilaian tengah semester (PTS) ditentukan berdasarkan subjektivitas penguji tanpa adanya panduan. Penguji memberikan 4 soal untuk siswa dengan rincian, 2 soal dari 1 juz hafalan lama dan 2 soal dari 1 juz hafalan baru.

Adapun soal sambung ayat pada ujian PAS dan PAT mencakup semua hafalan yang telah dimiliki oleh peserta didik dilakukan secara acak. Hal ini bertujuan untuk mendapatkan soal yang proporsional, merata dan mewakili semua hafalan yang telah dimiliki. Dalam penyusunan soal pada penilaian ini dibantu menggunakan *Rumus VLOOKUP Excel*. Hasil *Rumus VLOOKUP Excel* tidak serta merta menghasilkan soal yang bisa dibaca langsung oleh penguji, tapi lebih pada pemberian batas soal yang harus diberikan. Sehingga subjektivitas penguji masih berlaku, meskipun telah dibatasi oleh ketentuan soal. Untuk lebih jelasnya bisa diperhatikan gambar di bawah:

Gambar 2. Soal Penilaian Hafalan Akhir Semester/Tahun

SOAL PENILAIAN HAFALAN UJIAN AKHIR SEMESTER GANJIL TAHUN 2021								
PENGAJAR		Ustadz Saiful Ali			HARI / JAM		Senin dan Kamis	Pagi
NO	NAMA	LEVEL	HAFALAN TERAKHIR	KODE	SOAL 1	SOAL 2	SOAL 3	SOAL 4
1	Siti Arifah	Tahfidz 8	Juz 8 Hal. 15	08,15	Juz 30 s.d 2	Juz 3 s.d 5	Juz 6 s.d 7	Juz 8 halaman 1-15
2	Emi Sulistyowati	Tahfidz 3	Juz 3 Hal. 20	03,20	Juz 30 s.d 1	Juz 2	Juz 3 halaman 1-10	Juz 3 halaman 11-20
3	Nurlena	Tahfidz 4	Juz 4 Hal. 15	04,15	Juz 30 s.d 1	Juz 2 s.d 3	Juz 4 halaman 1-10	Juz 4 halaman 11-15
4	Pratiwi Dewi Purworini	Tahfidz 7	Juz 7 Hal. 20	07,20	Juz 30 s.d 2	Juz 3 s.d 4	Juz 5 s.d 6	Juz 7 halaman 1-20
5	Verawaty	Tahfidz 6	Juz 6 Hal. 20	06,20	Juz 30 s.d 1	Juz 2 s.d 3	Juz 4 s.d 5	Juz 6 halaman 1-20
6	Miranti Desyana	Tahfidz 3	Juz 3 Hal. 10	03,10	Juz 30	Juz 1	Juz 2	Juz 3 halaman 1-10
7	Dyah Karyasanti	Tahfidz 11	Juz 11 Hal. 10	11,10	Juz 30 s.d 4	Juz 5 s.d 7	Juz 8 s.d 10	Juz 11 halaman 1-10
8	Windarti	Tahfidz 12	Juz 12 Hal. 20	12,20	Juz 30 s.d 5	Juz 6 s.d 8	Juz 9 s.d 11	Juz 12 halaman 1-20
9	Puji Astuti	Tahfidz 15	Juz 15 Hal. 20	15,20	Juz 30 s.d 5	Juz 6 s.d 10	Juz 11 s.d 14	Juz 15 halaman 1-20
10	Muntianah	Tahfidz 8	Juz 8 Hal. 10	08,10	Juz 30 s.d 2	Juz 3 s.d 5	Juz 6 s.d 7	Juz 8 halaman 1-10
11	Dewi Ambarwati	Tahfidz 4	Juz 4 Hal. 12	04,12	Juz 30 s.d 1	Juz 2 s.d 3	Juz 4 halaman 1-10	Juz 4 halaman 11-12
12	Eny Puspitasari	Tahfidz 8	Juz 8 Hal. 12	08,12	Juz 30 s.d 2	Juz 3 s.d 5	Juz 6 s.d 7	Juz 8 halaman 1-12
13	Siti Aniyah	Tahfidz 10	Juz 10 Hal. 20	10,20	Juz 30 s.d 3	Juz 4 s.d 6	Juz 7 s.d 9	Juz 10 halaman 1-20
14	Sunarsih Ihsan	Tahfidz 2	Juz 2 Hal. 15	02,15	Juz 30	Juz 1	Juz 2 halaman 1-10	Juz 2 halaman 11-15
15	Asna Baroroh	Tahfidz 5	Juz 5 Hal. 17	05,17	Juz 30 s.d 1	Juz 2 s.d 3	Juz 4	Juz 5 halaman 1-17
16	Heri Hermawati	Tahfidz 10	Juz 10 Hal. 20	10,20	Juz 30 s.d 3	Juz 4 s.d 6	Juz 7 s.d 9	Juz 10 halaman 1-20
17	Riani	Tahfidz 8	Juz 8 Hal. 13	08,13	Juz 30 s.d 2	Juz 3 s.d 5	Juz 6 s.d 7	Juz 8 halaman 1-13
18	Cucu Ratna Dewi	Tahfidz 2	Juz 2 Hal. 10	02,10	Juz 30	Juz 1	Juz 2 halaman 1-5	Juz 2 halaman 6-10
19	Lilya Arifah	Tahfidz 12	Juz 12 Hal. 20	12,20	Juz 30 s.d 5	Juz 6 s.d 8	Juz 9 s.d 11	Juz 12 halaman 1-20
20	Nur Nihayah	Tahfidz 10	Juz 10 Hal. 7	10,07	Juz 30 s.d 3	Juz 4 s.d 6	Juz 7 s.d 9	Juz 10 halaman 1-7

Sumber: Dokumen Yayasan Griya Al-Qur'an Surabaya

Aspek yang dinilai dari soal tes sambung ayat meliputi, aspek ketepatan hafalan, penerapan kaidah tajwid serta *fasbahah* bacaan, dan semuanya menggunakan skala nilai sebagai berikut:

Tabel 4. Skala Nilai

Deskripsi	Skor	Nilai	Predikat	Keterangan
Tidak ada kesalahan	90	A	Istimewa	Lulus
Kesalahan 1-3	85	B	Baik	Lulus
Kesalahan 1-6	80	C	Cukup	Lulus
Kesalahan lebih dari 6	70	D	Kurang	Mengulang

Sumber: Dokumen Yayasan Griya Al-Qur'an Surabaya



Dari skala nilai yang digunakan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa siswa dinyatakan lulus ketika mendapatkan nilai minimal C. Adapun siswa yang mendapatkan nilai D, maka dinyatakan mengulang dan harus memperbaiki hafalannya. Untuk lebih jelasnya bisa melihat lembar penilaian berikut:

Gambar 3. Lembar Penilaian

LEMBAR PENILAIAN LEVEL TAHFIDZ												
NAMA		Piani				HARI/AM		Senin & Kamis		Pagi		
LEVEL		Tahfidz				HAFALAN TERAKHIR		Juz 8		Halaman 13		
JENJANG	MAQRA' SOAL	MODAL	NILAI						ANGKA	HURUF	KETERANGAN	PENGEHAHAN PENGUJI
			SALAH JUMLAH		K	T	F					
TAHFIDZ	SOAL 1	90	I	S	11	1	1		80	C	K : Ketepatan T : Tajwid F : Fasahah	KET. KELULUSAN
	Juz 30-2		II	J								Lulus
	SOAL 2	90	I	S	1	1		85	B			NAMA PENGUJI
	Juz 3-5		II	J								Abd. Aziz
	SOAL 3	90	I	S	11	1		85	B	A. 90 B. 85 C. 80 D. 75	TANGGAL	
	Juz 6-7		II	J							28-6-21	
	SOAL 4	90	I	S	1		1	85	B		TTD	
	Juz 8 Hal. 1-8		II	J							[Signature]	
JENJANG	MATERI	MODAL	SOAL 1	SOAL 2	SOAL 3	SOAL 4	NILAI	PREDIKAT	KETERANGAN			
TAHFIDZ	KETEPATAN	90	2 SALAH									
	TAJWID	90	2 SALAH									
	FASOHAH	90	2 SALAH									
	RELANCARAN	90										
Catatan: Nilai rata-rata dari (ketepatan + tajwid + fasahah)												
Catatan: Juz 2 harus di memojahi lagi. Semangat Ibu...												

Sumber: Dokumen Yayasan Griya Al-Qur'an Surabaya

### C. Penyusunan Soal Sambung Ayat

Cara penyusunan soal tes sambung ayat pada ujian PAS maupun PAT yang mengombinasikan hasil Rumus *VLOOKUP Excel* dan subjektivitas penguji, menurut analisis peneliti sudah tepat untuk menghindari pertanyaan yang sama antara satu siswa dengan siswa lainnya, apalagi tes dilaksanakan secara bergantian, maka ada potensi siswa yang melakukan tes lebih dulu memberikan bocoran soal kepada temannya.

Untuk membuat sebuah soal pertanyaan yang semakin sulit ditembak, perlu menentukan kriteria dalam pemberian soal, misalnya seperti berikut:

1. Soal 1 diambilkan dari posisi awal halaman.
2. Soal 2 diambilkan dari posisi tengah halaman.
3. Soal 3 diambilkan dari posisi bawah halaman.
4. Soal 4 bebas mau mengambil dari posisi mana pun.

Kriteria di atas tidak bersifat kaku, artinya penguji diberikan kewenangan jika ingin melakukan modifikasi urutan. Misalnya soal 1 diambil dari posisi bawah halaman, soal kedua diambil dari posisi awal halaman, soal ketiga diambil posisi bebas dan soal keempat diambil dari posisi tengah halaman, yang terpenting memenuhi unsur posisi awal, tengah dan bawah halaman. Hal ini bertujuan untuk mengecoh dan menguji kekuatan keteraturan hafalan siswa, karena banyak penghafal Al-Qur'an yang lancar ketika dites secara urut ayat per-ayat, surat per-surat, akan tetapi bingung ketika diacak. Bahkan terkadang hafalan satu ayat dalam surat tertentu tertukar dengan ayat pada surat yang lain.

Mushaf yang sering dipakai oleh para penghafal Al-Qur'an di Indonesia, rata-rata adalah mushaf pojok, yaitu mushaf yang di setiap pojok bawah halaman terdapat akhir ayat, di mana setiap pembaca Al-Qur'an akan berhenti di sana. Ini bisa dimanfaatkan oleh para penghafal Al-Qur'an sebagai tanda dengan mengingat bunyi bacaan awal halaman dan bacaan akhir halaman. Ditambah lagi dengan mengingat pada posisi sebelah kanan atau kiri halaman. Pada setiap halaman, siswa juga bisa mengingat lagi posisi atas, tengah dan bawah halamannya.

Dengan demikian akan membantu memperkuat hafalan Al-Qur'an siswa agar tidak tertukar ayat-ayatnya.

Teknik tersebut perlu dibiasakan pada pembelajaran Tahfidzul Qur'an sehari-hari, baik ketika memberikan soal evaluasi pembelajaran harian atau ketika melakukan drill menjelang pelaksanaan ujian PTS, PAS maupun PAT, sehingga ketika ujian dilaksanakan akan memudahkan siswa dalam menjawab setiap pertanyaan yang diajukan oleh penguji.

## Kesimpulan

Keberhasilan guru dalam melaksanakan pembelajaran Tahfidzul Qur'an usia dewasa salah satunya didukung adanya aktivitas penilaian. Penilaian termasuk bagian dari empat tugas utama seorang guru dalam melaksanakan pembelajaran, yakni melakukan perencanaan, pelaksanaan, penilaian keberhasilan pengajaran dan memberikan bimbingan terhadap siswa. Melalui aktivitas penilaian, guru dapat memperoleh gambaran atau informasi terkait tingkat pencapaian belajar siswa serta dapat melaksanakan evaluasi dan refleksi terhadap kualitas pembelajaran yang telah dilaksanakan. Mengingat pentingnya peranan penilaian tersebut, maka kemampuan dalam memberikan penilaian hasil belajar siswa adalah kompetensi wajib yang harus dimiliki oleh seorang guru.

Pelaksanaan penilaian hasil belajar Tahfidzul Qur'an usia dewasa di Yayasan Griya Al-Qur'an Surabaya dilaksanakan sebanyak 4 kali dalam setahun, yaitu meliputi ujian PTS, ganjil, PAT, PTS genap dan PAT. Penilaian tersebut diselenggarakan bukan semata-mata untuk mengukur pencapaian hasil belajar siswa, akan tetapi juga sebagai sarana memotivasi agar siswa mau melakukan muroja'ah terhadap hafalan yang telah disetorkan.

Bentuk penilaian yang digunakan adalah menggunakan tes lisan, sedangkan instrument penilaian menggunakan tanya jawab dengan tujuan untuk mengkonfirmasi atau mengecek kualitas hafalan masing-masing siswa. Terdapat 2 bentuk tes yang digunakan dalam penilaian pembelajaran tahfidz, yaitu: 1) Tes baca simak. Siswa membaca secara utuh 2 juz terakhir dari keseluruhan hafalan yang dimiliki dengan disimak oleh teman belajarnya. 2) Tes sambung ayat. Penguji membacakan potongan ayat, kemudian siswa yang diuji melanjutkan bacaan ayat yang telah dibaca oleh penguji. Soal sambung ayat terdiri dari 4 soal yang ditentukan secara acak.

## Daftar Pustaka

- Abdir Rahman, A. (1997). *Pedoman Menghayati dan Menghafal Al-Qur'an*. Hadi Press.
- Bahrudin, A., Mujahidin, E., & Hafidhuddin, D. (2018). Metode Tahfizh Al-Qur'an untuk Anak-Anak pada Pesantren Yanbu'ul Qur'an Kudus Jawa Tengah. *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(2), 162–172. <https://doi.org/10.32832/tadibuna.v6i2.1062>
- Barokah, M. (2019). Manajemen Penilaian Sumatif Pada Ranah Kognitif Pembelajaran PAI Kelas X Semester Ganjil Di SMA Negeri 2 Pontianak Tahun Pelajaran 2017/ 2018. *Al Idarah: Jurnal Kependidikan Islam*, 9(2), 159–179. <https://doi.org/10.24042/alidarah.v9i2.4859>
- Daulay, H. P., Asari, H., & Rangkuti, F. R. (2021). Tahfiz Al-Qur'an Dalam Kurikulum Pesantren Tahfiz Alquran Nur Aisyah Dan Pesantren Modern Tahfizil Quran Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara. *Tadris Jurnal Pendidikan Islam*, 16(1), 20–32. <https://doi.org/10.19105/tjpi.v16i1.4554>
- Hayati, Nurhasnah, & Yusra, O. (2018). Fenomena Lansia Menghafal Al-Qur'an Pada Majelis Al-Qur'an Di Kec. Salimpaung Kab. Tanah Datar Sumatera Barat. *FUADUNA: Jurnal Kajian Kegamaan Dan Kemasyarakatan*, 02(02), 63–72. <https://doi.org/10.30983/fuaduna.v2i2.2067>
- Hidayat, T., & Asyafah, A. (2019). Konsep Dasar Evaluasi Dan Implikasinya Dalam Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(1), 159–181. <https://doi.org/10.24042/atjpi.v10i1.3729>
- J. Moleong, L. (2012). *Metode Penelitian Kualitatif*. PT.Remaja Rosdakarya.
- Kamiludin, K., & Suryaman, M. (2017). Problematika Pada Pelaksanaan Penilaian Pembelajaran Kurikulum 2013. *Jurnal Prima Edukasia*, 5(1), 58–67. <https://doi.org/10.21831/jpe.v5i1.8391>
- Kementerian Agama RI. (n.d.). *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemah*. PT. Sygma Examedia Arkanleema.
- Marheni, A. A. I. N., & Artini, L. P. (2015). Assesmen Autentik Dan Pendidikan Bermakna: Implementasi Kurikulum 2013. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 4(1), 499–511. [https://doi.org/10.1300/J104v33n03\\_08](https://doi.org/10.1300/J104v33n03_08)
- Mubarakah, W. W., & Munastiwi, E. (2020). Pelaksanaan Program Tahfidzul Qur'an Berbasis Online Masa Pandemi Covid-19. *Tadris Jurnal Pendidikan Islam*, 15(2), 184–194. <https://doi.org/10.19105/tjpi.v15i2.3725>
- Noer, S., & Rusydiyah, E. F. (2019). Model Evaluasi Pembelajaran Tahfidzul Qur'an Berbasis Coin Pro 2 (Studi Komparasi Pembelajaran Tahfidz Di Turki, Malaysia dan Indonesia). *Edureligia*, 3(2), 138–150.
- Nurhadi. (2018). Manajemen Penilaian Pembelajaran Menggunakan K13. *AL Hayat*, 2(1), 63–78.
- Rapono, M., Safrial, S., & Wijaya, C. (2019). Urgensi Penyusunan Tes Hasil Belajar: Upaya Menemukan Formulasi Tes Yang Baik dan Benar. *Jupis: Jurnal Pendidikan Ilmu-Ulmu Sosial*, 11(1), 95–104. <https://doi.org/10.24114/jupis.v11i1.12227>
- Rukin, R. (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yayasan Ahmar Cendikia Indonesia.
- Sawaluddin, S., & Muhammad, S. (2020). Langkah-Langkah dan Teknik Evaluasi Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam. *Jurnal PTK Dan Pendidikan*, 6(1), 13–24. <https://doi.org/10.18592/ptk.v6i1.3793>
- Stepanili, D., Hasbiyallah, & Samsul A, B. (2019). Evaluasi Pendidikan Perspektif Islam (Analisis Tafsir QS. Qaff Ayat 17-18). *Evaluasi*, 3(2), 288–300. <https://doi.org/10.32478/evaluasi.v3i2.270>
- Subagia, I. W., & Wiratma, I. G. L. (2016). Profil Penilaian Hasil Belajar Siswa Berdasarkan Kurikulum 2013. *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia)*, 5(1), 39–54. <https://doi.org/10.23887/jpi-undiksha.v5i1.8293>
- Sya'idah, U., Amaliyah, & Ismail, Y. (2016). Kemampuan Guru PAI dalam Merencanakan

dan Melaksanakan Penilaian Autentik (Studi Kasus Guru PAI di SMA Negeri 53 Jakarta). *Jurnal Studi Al-Qur'an*, 12(2), 143–157.  
<https://doi.org/10.21009/JSQ.012.2.01>